

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Manajemen Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kuta Buloh I Kabupaten Aceh Selatan” ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah Kuta Buloh dan SD Negeri 3 Kuta Buloh, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

#### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang mungkin dapat diteliti, sehubungan dengan judul yang dipilih, peneliti terlebih dahulu mengadakan penjajakan ke lokasi penelitian. Penjajakan lapangan ini bertujuan antara lain: (1) untuk mengenali lokasi penelitian akan dilaksanakan, (2) untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan (3) untuk melihat kemungkinan tersedia tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian kemudian dan (4) untuk melihat upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanggapi PMM. Adapun rancangan waktu penelitian ini adalah selama 2 bulan, pada bulan Desember 2024 sampai Januari 2025

### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Meleyong, menjelaskan penelitian yang fokus hanya pada satu fenomena tunggal dan sedang terjadi dalam kehidupan nyata, dengan tinjauan yang komprehensif serta ragam disiplin ilmu. Penelitian studi kasus merupakan penelitian empiris yang menginvestigasi satu fenomena tunggal yang sedang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dengan konteksnya tidak bisa dipastikan secara tegas dan nyata (Sugiyono, 2017).

Dengan kata lain, bahwa konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut, bukanlah satu-satunya konteks yang bisa menjelaskan makna fenomenanya itu, dan justru bisa dijelaskan dengan mencoba menganalisis berbagai konteks yang relevan. Oleh sebab itu, penelitian studi kasus tersebut harus dilakukan dengan serius, mendalam, hanya satu fenomena, sedang terjadi, dengan tinjauan ragam disiplin. Karakteristik penelitian yang fokus hanya pada fenomena tunggal, maka penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tujuan melakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada pemanfaatan platform merdeka mengajar dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, kepala sekolah dasar sebagai pimpinan tertinggi di sekolah tersebut menjadi populasi utama sebagai sumber data utama yang ada di satuan pendidikan dasar di Kuta Buloh, Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang menjadi sampel lain sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah selaku orang yang melakukan

bimbingan dan pengawasan administrasi terhadap kepala sekolah dan guru – guru yang ada di SD Muhammdiyah Kuta Buloh dan SD Negeri 3 Kuta Buloh sebagai orang – orang yang berinteraksi langsung dan merasakan dampak dari kepemimpinan kepala sekolah tempat penulis melakukan penelitian. Adapun Populasi yang menjadi responden penelitian ini adalah sebagai berikut,

Tabel 3. 1 Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	Pengawas Sekolah	1 Orang
2	Guru SD Muhammadiyah Kuta Buloh	10 Orang
3	Guru SD Negeri 3 Kuta Buloh	12 Orang
<b>Total Populasi Responden</b>		<b>23 Orang</b>

Sumber : diolah peneliti 2024

Sugiyono (2019:222): menyatakan bahwa:“dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan-pengamatan atau melakukan wawancara, atau hanya menggunakan buku catatan lapangan atau dimaknai bahwa dalam penelitian kualitatif yakni peranan peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian (*key instrument*) karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan baik dan efektif sebagaimana tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data dan informasi di

lapangan, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpul data sebagai berikut.

- a) Pedoman observasi adalah format yang akan membimbing peneliti dalam melakukan kunjungan ke lapangan. Lembaran ini memuat daftar item berbagai aspek tentang data dan informasi yang akan digali berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah.
- b) Pedoman wawancara, adalah format yang berisi daftar pertanyaan berstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan subjek atau responden memberikan jawaban sesuai dengan isi pertanyaan. Data dan informasi yang dikumpulkan, berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kemampuan manajerial kepala sekolah pada penyelenggaraan pendidikan serta dampaknya terhadap peningkatan mutu sekolah.
- c) Studi dokumentasi adalah format yang berisi item-item tentang data dan kualifikasi kepala sekolah, program kerja, laporan pelaksanaan program kepala sekolah, dokumen 1 dan 2 serta berbagai data dan informasi lainnya. Selain itu, penggunaan alat bantu berupa handphone dan catatan lapangan akan sangat membantu peneliti dalam menggali data dan informasi untuk kepentingan penelitian.

#### 1) Uji Kredibilitas

Untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan fakta yang sebenarnya sehingga tidak terjadi bias dalam menerjemahkan dan menyajikan informasi, terutama data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara maka diperlukan pemeriksaan atau uji kredibilitas. Salah satu

teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya.

## 2) Melakukan Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Kegiatan Diupayakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda. Tujuannya untuk mengacak atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2014:274) menyatakan bahwa "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu". Pernyataan di atas menunjukkan bahwa teknik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.

## 3) Melakukan Member Check

Usaha peneliti untuk mendapatkan data dan informasi penelitian yang shahih dengan derajat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi juga dilakukan peneliti dengan mengkonfirmasi data dan informasi secara berulang kepada berbagai sumber data. Setiap akhir kegiatan wawancara, baik dengan kepala sekolah dan guru maka peneliti berusaha mengulangi kembali kata kunci dan inti pertanyaan wawancara berdasarkan catatan peneliti.

## 4) Melakukan Pengamatan secara Tekun

Selain kedua langkah yang telah disebutkan diatas, upaya mendapatkan data dan informasi penelitian dengan kredibilitas yang tinggi juga dilakukan peneliti melalui pengamatan secara tekun dan terus-menerus guna menemukan ciri yang

spesifik dan sesuai dengan fokus penelitian dalam implementasi kompetensi kepala sekolah. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam membedakan mana data yang bermakna dan mana data yang tidak bermakna serta tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informasi akan dapat diperoleh secara lebih baik dan maksimal sehingga tujuan penelitian akan dapat dicapai.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, angket dan angket/ kuisioner.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta pengawasan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Data hasil observasi dipergunakan sebagai pelengkap data yang terhimpun melalui wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2016:145) mengemukakan: “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu pemanfaatan platform merdeka mengajar dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja. Kuesioner ini bertujuan untuk mencari informasi dari kepala sekolah dasar tentang bagaimana pemanfaatan platform merdeka mengajar dan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah Dasar di Kuta Buloh I Kabupaten Aceh Selatan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan variabel yang diteliti.
- 2) Menentukan sub variabel berdasarkan variabel masalah yang diteliti.
- 3) Menentukan indikator dari masing-masing variabel.
- 4) Membuat daftar pertanyaan sesuai berdasarkan indikator untuk angket.
- 5) Menkonsultasikan daftar pertanyaan kepada dosen pembimbing.
- 6) Menyebarkan angket kepada responden.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara menurut Nazir (2005:234) adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”. Menurut Kristin Esterberg (dalam Sugiyono, 2005 : 73-74) mengemukakan ada tiga macam jenis wawancara, yaitu terstruktur, semi struktur dan tidak struktur, yaitu ;

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih secara terbuka, dimana pilak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Selanjutnya Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:186) mengatakan bahwa: “setiap wawancara, penulis selalu berusaha menghindari wawancara yang bersifat formal, dan menciptakan suasana informal, alamiah dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya”. Dalam melakukan wawancara, dan mengembangkan

pertanyaan pada saat wawancara berlangsung, peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Mengingat bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (in-depth interview), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya pewawancara.

### **3.3.3 Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Afifuddin (2009:143) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Selanjutnya, patton dalam afifuddin (2009:143) menyebutkan bahwa terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai

pengamat (*expert Judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Sesuai keempat teknik triangulasi di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Triangulasi data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta hasil penelusuran dokumen terkait.

Menurut Nasution (2000:35). “analisis dilakukan sepanjang penelitian dan melakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir” hal tersebut senada dengan pendapat Nazir ( 2005 : 346) menyatakan bahwa “ analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk memberikan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian”. Sedangkan menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010:244) mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif, analisis kualitatif adalah suatu pengkajian sebagai hasil pengelolaan yang telah dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka dan bilangan melainkan berbentuk kata-kata yang meliputi peraturan perundang-undangan dan kebijakan-kebijakan teknis yang di ambil pemerintah daerah. Sugiyono (2005:91) mengatakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Sugiyono (2014:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil jawaban, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2014:246) meliputi, reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

#### 1) Reduksi Data

Data dari lokasi penelitian, lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci, kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau

polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada saat dilakukan reduksi data.

## 3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya diperoleh dari pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dalam data.